Tahun	2023	**Kelompok**	-
Judul Inovasi	PEDULI KAMPUNG ASI	**Tanggal Mulai Inovasi**	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN	**URL Bukti Inisiasi Inovasi**	LINK
Wilayah	KABUPATEN BANTAENG		
Nama Inovator	Fitriana, SKM		

Detail Proposal

1. Ringkasan
Inovasi Peduli Kampung ASI merupakan sebuah upaya pelayanan kesehatan ibu dan balita terutama pencegahan stunting. Alur tahapan inovasi sebagai berikut : 1. Persiapan a. Penetapan dan Pembentukan Tim Inovasi, melibatkan promkes, bidan koordinator, bidan desa, bidan dusun, dan lintas program. Ditetapkan oleh Kepala Puskesmas Loka melalui Surat Keputusan. b. Pembuatan SOP Peduli KASI sebagai Acuan pelaksaan inovasi c. Pembentukan SK Kelompok Peduli ASI. Ditetapkan oleh Kepala Desa 2. Pelaksanaan a. Pembentukan dan orientasi kelompok pendukung ASI yang dihadiri oleh Kelompok Peduli ASI. b. Kunjungan keluarga ibu Hamil dan ibu menyusui oleh Kelompok Peduli ASI c. onseling PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak) kepada ibu hamil dan ibu menyusui oleh petugas gizi d. Kunjungan keluarga oleh bidan Dusun, dan Bidan desa apabila Kelompok Peduli ASI menemukan masalah pada ibu menyusui dan bayi e. Pemberian bibit katuk untuk ibu hamil dengan tujuan menghadirkan lebih dekat pohon katuk di pekarangan rumah tanpa harus membeli kapsul pelancar ASI sehingga mudah diperoleh. 3. Monitoring dan Evalulasi a. Secara Internal, Evaluasi dilakukan melalui Lokakarya mini bulanan serta Pertemuan Rutin Kelompok Peduli ASI dan Petugas Kesehatan. b. Secara Eksternal, Evaluasi dilakukan melalui lokakarya mini lintas sektor. 4. Pelaporan Laporan perkembangan inovasi dibuat oleh tim Inovasi secara berkala
Link -

2. Ide Inovatif
Kondisi yang terjadi diwilayah kerja Puskesmas Loka, Persentase ASI Ekslusif tahun 2021 sebanyak 77.86 %, Persentase balita stunting pada tahun 2021 sebanyak 40%, nilai ini sangat jauh dari target Nasional sebesar 20% pada tahun 2021, ini adalah dampak persentase ASI Ekslusif yang sangat rendah. Pada Tahun 2021 dilakukan Analisis Kejadian Stunting untuk mengatahui penyebab terjadinya kejadian stunting di wilayah kerja Puskemas Loka, ada beberapa indikator yang dikaji, termasuk pemberian ASI Ekslusif pada anak, ternyata menunjukkan 44.54% balita stunting tidak mendapatkan ASI Esklusif. Penelitian Zaenal Arifin (2012), menyatakan bahwa faktor risiko kejadian stunting yaitu asupan gizi balita, pemberian ASI, riwayat penyakit infeksi, pengetahuan gizi, pendapatan keluarga, dan jarak kelahiran. ASI sebagai anti infeksi sehingga dapat menurunkan risiko kejadian stunting. Berangkat dari permasalahan tersebut, Tim Puskesmas Loka melakukan inovasi Peduli kampung ASI dengan membentuk Kelompok Peduli ASI yang di SK kan oleh Kepala Desa yang kegiatannya dilakukan di melalui kegiatan Puskesmas seperti Sosialisasi Stunting, 1000 HPK dan Kelas Ibu Balita. Inovasi ini dikembangkan dengan pemberian Bibit Katuk Ke Ibu hamil dan Pemerintah Desa yang dapat mendorong pengembangan budidaya pohon katuk sehingga dapat dinikmati khususnya untuk ibu menyusui, sehingga dapat dengan mandiri meningkatkan produksi ASI yang salah satunya dengan cara mengkonsumsi daun katuk. Inovasi PEDULI KASI bertujuan meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pemberian ASI Ekslusif sehingga dapat meningkatkan capaian Indikator gizi dan mencegah sejak dini terjadinya stunting pada anak. Output yang diharapkan : 1. Peningkatan kepedulian masyarakat dalam pemberian ASI Ekslusif dengan peningkatan capaian indikator ASI Ekslusif melebihi target indikator kinerja gizi sebesar 80% pada Tahun 2024 dan bertambahnya kelompok peduli ASI di masyarakat. 2. Penggunaan pangan lokal

dalam meningkatkan capaian ASI Ekslusif dengan pemberian bibit katuk. 3. Pencegahan sejak dini stunting pada anak dengan penurunan angka stunting sesuai target indikator sebesar 14% pada Tahun 2024. Outcome yang diharapkan : 1. Pemberian Asi Ekslusif bertujuan selain pencegahan stunting, dapat meningkatkan system kekebalan tubuh, mendukung perkembangan otak dan fisik serta mengurangi risiko penyakit dan alergi. Sementara ibu, Asi Ekslusif dapat berkontribusi pada penurunan risiko kanker payudara dan ovarium. 2. Pencegahan stunting dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak Indonesia, meningkatkan produktiviatas ekonomi, dan mengurangi beban kesehatan masyarakat.
Link -

3. Signifikansi

Link -

4. Kontribusi Terhadap Pencapaian TPB

Link -

5. Adaptabilitas
Upaya Difusi dan Replikasi Inovasi Inovasi Peduli KASI mudah direplikasi. Inovasi ini menggunakan pangan lokal yang mudahdiperoleh. Keterlibatan semua pihak sangat dibutuhkan, baik lintas program dan lintas sektordemi kelancaran inovasi ini. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam replikasi inovasi ini, yaitu: 1. Membentuk tim inovasi yang terdiri atas pelaksana gizi sebagai ketua tim dan dibantu olehbidan desa bidan dusun dan kader posyandu. 2. Membangun kerjasama dengan Pemerintah Desa terkait inovasi yang akan dilaksanakan,seperti, pemantauan masalah kesehatan diwilayahnya terutama kepada ibu hamil, ibu menyusuiserta balita. Selain itu, dilakukan kegiatan pengembangan bibit katuk yang telah diberikan olehTim Inovasi untuk diberikan kepada ibu hamil. 3. Pembentukan Kelompok Peduli ASI di semua Desa wilayah kerja Puskesmas Loka danmenerbitkan SK Kelompok Peduli ASI. 4. Mensosialisasikan manfaat tanaman Katuk dan dibagikan ke ibu hamil dan pemerintah desa. 5. Kerjasama Pemerintah Desa untuk membudidayakan tanaman Katuk di wilayahnya sehinggabibit Katuk dapat dibagikan ke ibu hamil. Untuk mendorong difusi inovasi Peduli KASI, Puskesmas Loka telah melakukan berbagai upaya,Dari sisi : 1.Publikasi; Inovasi ini dipromosikan melalui website resmi, media sosial serta dibuatkan dalam bentuk manual book, agar mudah dibaca oleh masyarakat. 2.Transfer pengetahuan dan pembelajaran Dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Puskesmas loka. Tahun 2022 dalamKegiatan Edukasi pada ibu hamil dan balita (Asi Ekslusif dan Gizi Seimbang) dan kunjungan keluarga dalam rangka konseling PMBA. Kegiatan Penyuluhan Stimulasi Deteksi dan IntervensiDini Tumbuh Kembang yang dirangkaikan dengan sosialisasi inovasi Peduli KASI. Tahun 2023dalam kegiatan Pelaksanaan Gerakan Cegah Stunting. Dan Tahun 2024 dalam kegiatan Kelas ibubalita. Kegiatan ini juga merupakan ruang kepada Tim inovasi untuk menyebarluaskan tentangInovasi Peduli KASI kepada masyarakat. 3.Replikasi inovasi pada unit kerja/instansi lain atau scaling up inovasi Sudah ada Replikasi pada unit kerja/ instansi lain atau scalling up inovasi yaitu PuskesmasCampagaloe, yang kuatkan dengan MOU.
Link -

6. Keberlanjutan
Sumber Daya Penggunaan sumber daya digunakan secara efektif dan efi sien untuk mengimplementasikaninovasi yang mencakup: 1.Sarana dan Prasarana Kelompok Peduli ASI dilengkapi dengan Leafl eat dan alat tulis, alat ini menjadi bahan edukasiyang digunakan oleh kelompok Peduli ASI. Untuk petugas dilengkapi dengan lembar balik, danleafl et serta boneka untuk edukasi PMBA. 2.Sumber daya informasi Pemantauan capaian indikator ASI Ekslusif dan angka

stunting dari hasil penginputan di AplikasiEEPGM. 3.Sumber daya manusia (jumlah dan kompetensi) Sumber daya manusia terdiri dari : Bidan Desa 1 orang, Bidan Dusun 2 orang, Petugas Gizi 2orang, Petugas Promkes 2 orang, Bidan Dusun 2 orang serta 20 orang yang tergabung dalamKelompok Peduli ASI. Bidan desa mengkoordinir kegiatan bidan dusun yang ada dibawahnya,salah satunya yaitu membantu melakukan pemantauan ASI Ekslusif dengan melakukan kunjungankeluarga pada bayi baru lahir hingga usia 6 bulan, untuk memastikan, bayi tersebut mendapatkanASI saja selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai usia 2 tahun. Sedangkan kelompok Peduli ASI melakukan kunjungan ke ibu hamil dan bayi 0-6 bulan, hal ini dilakukan untuk memastikan ibuhamil melakukan perencanaan dari awal untuk memberikan anaknya Asi Ekslusif. Sertamemastikan ibu tetap memberikan Asi Ekslusif sampai usia 6 bulan dilanjutkan sampai usia 2tahun. 4.Sumber daya anggaran (nominal dan sumber anggaran) a. Dana BOK untuk transport petugas dan kegiatan Pertemuan Tahun 2022 sebesar Rp. 48.690.000 Tahun 2023 sebesar Rp. 22.390.000 Tahun 2024 sebesar Rp. 22.400.000 b. Anggaran dana desa untuk insentif bidan desa, bidan dusun serta kader posyandu yangnilainya tiap tahun meningkat. Strategi Keberlanjutan Upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan suatu inovasi. Upaya mencakup: 1.Strategi Institusional: a. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air SusuIbu Ekslusif. b. Surat Keputusan Kepala Puskesmas tentang Penunjukan Tim Inovasi Peduli KASI yang setiaptahun diperbaharui c. Surat keputusan Kepala Desa tentang Kelompok Peduli ASI yang setiap tahun diperbaharui 2.Strategis sosial: a. Anggaran dana desa untuk insentif bidan desa, bidan dusun dan insentif Kader Posyandu,anggaran ini meningkat setiap tahunnya. b. Dukungan dari tim penggerak PKK tingkat kecamatan dan tingkat desa, yang ikutmemantau kegiatan inovasi Peduli KASI termasuk kegiatan Kelompok Peduli ASI di desa. c. Peran aktif Kepala Desa untuk melibatkan peran Kelompok Wanita Tani dalamPengembangan Inovasi termasuk membantu melakukan pembibitan pohon katuk di wilayahnyaagar bibit pohon katuk mudah diperoleh. Pemberian bibit katuk pada saat hamil, agar pada saatibu menyusui, tanaman ini sudah bisa dikonsumsi. d. Peran Aktif kelompok Peduli ASI dalam memantau kesehatan ibu hamil, ibu menyusui sertakesehatan bayi agar tetap diberikan ASI saja sampai 6 bulan. Serta memantau tanaman katukyang telah diberikan. e. Peran aktif kepala dusun memberikan informasi terkait masalah kesehatan yang ada dimasyarakat, terutama ibu hamil, ibu menyusui serta balita. 3.Strategimanajerial: a. Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk Pemberian ASI Ekslusif yang ditetapkan olehkepala Puskesmas. b. Dukungan perjalanan dinas petugas serta kegiatan sosialisasi melalui anggaran DAK NonFisik, Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). c. Dukungan lintas program dengan memberikan peningkatan kapasitas dan pendampingankepada ibu hamil dan ibu menyusui. d. Monitoring dan evaluasi inovasi dilakukan setiap bulannya pada kegiatan lokakarya minibulanan serta pertemuan rutin petugas dan kelompok Peduli ASI. e. Monitoring dan evaluasi inovasi dengan melibatkan lintas sektor dalam kegiatan lokakaryamini lintas sektor. f. Peningkatan Kapasitas Petugas dan Kelompok Peduli ASI yang dilakukan oleh petugas gizi.

Link -

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Link -